

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kehadiran sebuah berita/informasi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui masyarakat, sehingga khalayak juga dapat memantau permasalahan yang sedang terjadi di tengah masyarakat, pemerintahan dan lain sebagainya. Berita merupakan sesuatu atau seseorang yang dipandang oleh media merupakan subjek yang layak untuk diberitakan. Biasanya subjek pemberitaan merupakan sesuatu atau seseorang yang memang sedang di sorot atau diperhatikan oleh masyarakat umum. Oleh sebab itu media akan menjadikan topik utama dalam suatu berita.<sup>1</sup> Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi khalayak semakin dimudahkan dalam mengakses sumber berita seperti pada media massa, seperti surat kabar, radio, televisi sampai internet. Hingga saat ini radio masih memiliki tempat di hati masyarakat karena kemudahannya dalam mengakses informasi/berita, hal ini mungkin karena siaran radio memiliki kesan yang lebih santai dalam penyajian beritanya sehingga memudahkan pendengar menikmati program acara sambil mengerjakan aktivitas yang lain tanpa harus selalu berada di depan radio.

Kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk menyiarkan atau tidaknya suatu berita. Kebijakan redaksi sendiri merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga penerbitan pers untuk

---

<sup>1</sup> Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik, Teori dan Praktis*.

menginformasikan atau tidaknya suatu berita kepada khalayak. Kebijakan redaksi merupakan sikap dari redaksi suatu lembaga terhadap sebuah peristiwa aktual yang sedang berkembang.<sup>2</sup>

Baik buruknya suatu berita semua tergantung dari kebijakan redaksi yang diterapkan dalam sebuah instansi/lembaga penerbitan dan penyiaran berita. Kebijakan redaksi yang diterapkan sebuah instansi/lembaga penerbitan dan penyiaran berita pada umumnya tak jauh berbeda tergantung dari ketentuan yang di sepakati oleh redaksi media massa tersebut. Apabila suatu media penerbitan dan penyiaran berita tidak memiliki kebijakan redaksi maka dapat dipastikan bahwa berita yang dihasilkan tidak akan konsisten. Dalam hal ini untuk menyajikan suatu berita yang baik hendaknya instansi/lembaga penerbitan dan penyiaran berita harus memiliki pedomannya sendiri , supaya informasi yang disampaikan ke pada khalayak dapat memberikan pemahaman dan bukan sebaliknya dann juga berita yang dihasilkan konsisten.

Radio Republik Indonesia adalah satu-satunya radio publik yang menyangand nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai

---

<sup>2</sup>Tebba, Sudirman.2005.*Jurnalistik Baru*.Jakarta: Kalam Indonesia. h.150

satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing.

RRI Pro 1 Yogyakarta membagi siaran programnya menjadi empat klasifikasi, yaitu siaran berita dan informasi, siaran pendidikan dan budaya, siaran pariwisata/iklan layanan masyarakat (ilm)/Penunjang, dan siaran hiburan. Melihat dari fungsinya bahwa RRI merupakan radio publik satu-satunya yang menyandang nama negara maka tentu saja RRI memiliki kebijakan redaksional yang diterapkan di RRI sendiri, tentunya sangat erat kaitannya dengan ideologi dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang dianut oleh media yang bersangkutan, serta memprioritaskan kepentingan masyarakat. Dari kebijakan-kebijakan redaksi yang diterapkan oleh RRI Yogyakarta selain melandaskan pada kaidah jurnalistik dan kode etik, RRI juga menerapkan prinsip lembaga penyiaran publik dan berpedoman dengan nilai-nilai standart penyiaran sesuai yang dianut lembaga RRI.<sup>3</sup>

Selain itu RRI Pro 1 Yogyakarta berusaha untuk tidak seperti media penyiaran berita lainnya yang terkadang ikut terhanyut dalam permasalahan/berita yang dimuat dalam karya jurnalistiknya dan tak jarang muatan media tersebut berpihak pada pihak tertentu. RRI Pro 1 Yogyakarta berusaha untuk senetral mungkin terhadap isu yang sedang berkembang di tengah masyarakat seperti pada kasus penggusuran lahan bandara (NYIA) "*New Yogyakarta International Airport*".

---

<sup>3</sup> Sumber File RRI Yogyakarta di akses pada 12 April 2018

Kasus pengusuran lahan bandara NYIA merupakan suatu peristiwa aktual (sedang berkembang di tengah masyarakat jogja), bagi masyarakat jogja sendiri ini merupakan kasus yang tengah ramai dibicarakan dan banyak di beritakan pada media massa<sup>4</sup>. Melihat kasus yang sedang sedang terjadi di masyarakat ini RRI Pro 1 Yogyakarta dalam pemberitaannya sangat berhati-hati dalam menyiarkannya, karena disini RRI Pro 1 Yogyakarta ingin menjaga kepercayaan masyarakat sehingga mereka berusaha untuk senetral mungkin dan memposisikan dirinya sebagai penengah dalam memberitakan kasus pengusuran lahan bandara tersebut tidak seperti media lainya yang tak jarang malah ikut membombastiskan berita tersebut. Seperti fungsinya bahwa RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Karena bersifat independen RRI Pro 1 Yogyakarta tidak mau di stir oleh narasumber sehingga mereka sedikit berhati-hati dalam memuat berita apalagi memuat kasus yang sedang berkembang ditengah masyarakat seperti kasus pengusuran lahan bandara NYIA.

Alasan penulis memilih RRI Pro 1 Yogyakarta karena RRI merupakan satu-satunya radio publik yang menyanggah nama negara dan tentu saja dalam penyajian beritanya memiliki batasan-batasan tersendiri seperti kebijakan redaksional yang sudah di sepakati lembaga tersebut .RRI sendiri merupakan lembaga yang independen dan berusaha untuk tetap memprioritaskan kepentingan masyarakat selain berpedoman pada ideologi pancasila .Dalam isu yang sedang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala redaktur pemberitaan umum bu Fetika Andryani pada 21 mei 2018

berkembang RRI lebih berhati-hati dan berusaha menjadi penengah dalam menyiarkan berita demi menjaga kepercayaan masyarakat . Seperti kasus yang sedang panas ditengah masyarakat kasus penggusuran lahan bandara NYIA, RRI Pro 1 Yogyakarta selalu mengikuti info terbaru terkait kasus tersebut dan berusaha untuk tidak terlalu terjerumus dalam kasus tersebut , berbeda dengan media penyiaran berita lain yang tak jarang malah ikut membombastiskan isu yang sedang diberitakan sehingga hal tersebut malah mengakibatkan kesalahpahaman di masyarakat. Dalam hal ini RRI berusaha untuk senetral mungkin dalam siaran beritanya terkait kasus yang sedang memanas seperti penggusuran lahan bandara NYIA.

Dari penjelasan kebijakan redaksional sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa kebijakan merupakan dasar patokan dari suatu lembaga untuk membimbing suatu tindakan dan wewenang dalam mencapai suatu tujuan , dan pedoman tersebut berfungsi untuk mengarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud untuk lebih mengetahui “Bagaimana penerapan kebijakan redaksional RRI Pro 1 Yogyakarta pada pemberitaan penggusuran lahan bandara (NYIA) tahun 2018 ?”

## **C. BATASAN MASALAH**

Dalam penelitian ini hanya mencakup pembahasan mengenai kebijakan redaksional yang diterapkan RRI Pro 1 Yogyakarta dalam menyiarkan berita

terkait kasus sedang berkembang di tengah masyarakat seperti pada kasus pengusuran lahan bandara NYIA tahun 2018.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui secara umum kebijakan redaksional yang di terapkan RRI Pro 1 Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan kebijakan redkasional yang diterapkan RRI Pro 1 Yogyakarta apakah sudah sesuai berdasarkan fungsinya bahwa RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Akademis
  - 1) Dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah “*Broadcast Journalism*”
  - 2) Memperkaya kajian ilmu komunikasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan redaksional suatu media berita.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi RRI Pro 1 Yogyakarta tentang bagaimana kebijakan redaksional yang selama ini sudah diterapkan dalam lembaga tersebut dan apakah sudah sesuai dengan yang targetkan sehingga lembaga bisa lebih baik lagi dalam menyiarkan berita.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi para akademisi ilmu komunikasi khususnya yang mendalami jurnalistik.

## F. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

**Tabel 1. Kerangka Konsep Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kerangka Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Perspektif</b>
1	Jurnalistik Radio	1.Karakteristik Jurnalistik Radio 2.Jenis dan Bentuk Berita Radio 3.Prinsip Penulisan Naskah Berita Radio	Masduki, Husnun N Djuraid,A.M Dewabrata, Eni Setiati, dan Asep Syamsul M Romli
2	Kebijakan Redaksional	1.Ideologis 2.Politik 3.Bisnis/Ekonomi	Sudirman Tebba

## 1. Jurnalistik Radio

Jurnalistik radio merupakan suatu sajian laporan yang berupa fakta dan opini yang memiliki nilai berita, bersifat penting, dan menarik bagi khalayak yang disiarkan melalui media radio secara berkala.<sup>5</sup>

Masduki mengatakan bahwa ada empat karakteristik radio meliputi (segera dan cepat, aktual dan faktual, penting bagi masyarakat luas, serta relevan dan berdampak luas. Dalam pemberitaan radio menurut Husnun setidaknya ada tiga jenis berita meliputi berita langsung (*straight news*), berita ringan (*soft news*), dan berita kisah (*feature*). Riswandi juga menyebutkan bahwa setidaknya ada 6 bentuk berita dalam radio seperti berita tulis (*Writing news*), berita bersisipan (*News with insert*), *news feature*, *phone in news*, buletin berita, dan terakhir ada jurnalisme interaktif. Selain itu dalam jurnalistik radio prinsip mengenai penulisan naskah berita radio juga sangat di perhatikan seperti yang di ungkapkan Dewabrata bahwa dalam penulisan naskah berita harus menggunakan kalimat singkat, padat dan jelas, serta mengandung unsur 5W+1H didalamnya. Eni Setiati juga mengatakan bahwa naskah berita merupakan hasil tulisan yang dibuat oleh jurnalis untuk memudahkan penyiar dalam membaca berita.

## 2. Kebijakan Redaksional

Kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk menyiarkan atau tidaknya suatu berita. Baik buruknya karya jurnalistik semua tergantung pada kebijakan redaksi yang diterapkan. Pada

---

<sup>5</sup> Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu h.22



umumnya kebijakan redaksi yang diterapkan pada suatu media penerbitan pers dan penyiaran berita secara umum hampir sama, semua tergantung dari ketentuan yang di sepakati oleh redaksi media massa tersebut.<sup>6</sup>

Sudirman Tebba mengatakan dasar pertimbangan media untuk menyiarkan atau tidaknya suatu peristiwa ada 3 jenis seperti : Ideologi, Politik, dan bisnis. Ideologi sendiri menyangkut mengenai pertimbangan ideologis media massa yang dimana biasanya ditentukan oleh latar belakang pendiri atau pemilik media massa tersebut. Politik, dalam kehidupan pers merupakan indikator demokrasi, oleh sebab itu, pers tidak pernah lepas dari masalah politik. Bisnis, dalam hal ini pemilik media massa lebih melihat kepada pertimbangan siapa sasaran yang paling besar (segmentasi pasar), agar media tersebut banyak dikonsumsi masyarakat.

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang ingin penulis lakukan adalah dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan studi deskriptif kualitatif. Penulis ingin menggambarkan secara jelas yang terjadi dilapangan dan dianalisa untuk mendapatkan hasil untuk bahan penelitian . Pendekatan kualitatif ini sendiri menitik beratkan pada data-data penelitian yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Penelitian kualitatif umumnya mengacu pada penelitian naturalistik, penelitian naturalistik yaitu metode pengumpulan data/cara mengamati yang dilakukan oleh peneliti secara alamiah atau tanpa manipulasi subjek. Penelitian

---

<sup>6</sup> Tebba, Sudirman.2005.*Jurnalistik Baru*.Jakarta: Kalam Indonesia.h.150

kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut : memiliki minat teoritis pada proses interpretasi manusia, memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia yang bersituasikan secara sosial.<sup>7</sup>

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Lembaga RRI PRO 1 YOGYAKARTA, Pimpinan redaksi pemberitaan RRI Pro 1 Yogyakarta (yang berwenang dalam menjelaskan kebijakan redasional yang diterapkan di RRI Pro 1 Yogyakarta), dan Kepala redaktur pemberitaan umum, sedangkan objek penelitian ini adalah kebijakan redaksional yang diterapkan RRI Pro 1 Yogyakarta terhadap kasus yang sedang berkembang di masyarakat yaitu terkait berita pengusuran lahan bandara NYIA di tahun 2018.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

### **a) Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dibagi menjadi dua kategori ,yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sasaran dan acuan utama dalam penelitian ini, data ini didapatkan dengan cara wawancara dan observasi ,sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua seperti referensi yang ada atau menggunakan studi pustaka ,dengan mempelajari arsip-arsip, buku atau naskah berita terkait pengusuran lahan bandara NYIA, data sekunder digunakan sebagai pendukung dan penguat data utama / primer .

---

<sup>7</sup> Dedi Mulyana,*Metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*,(Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2004),cet 4.h. 158

## b) Teknik Pengumpulan Data

### 1) Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumbernya. Wawancara penulis lakukan dengan Bapak Bambang Dwiana yaitu selaku pimpinan redaksi bidang pemberitaan RRI Pro 1 Yogyakarta (yang berwenang menjelaskan mengenai kebijakan redaksional di RRI Pro 1 Yogyakarta) pada bulan januari sebelum beliau memutuskan pindah ke RRI Jakarta, hasil wawancara ini penulis dapatkan dari hasil penelitian sebelumnya selama Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan judul “Implementasi Kebijakan Redaksi Dalam Siaran Berita Di Pro 1 RRI Yogyakarta”. Selain itu penulis juga mewawancarai Bu Fetika Andryani selaku kepala redaktur pemberitaan umum (wawancara mengenai penerapan kebijakan redaksional RRI Pro 1 Yogyakarta terkait keredaksian di RRI dan pemberitaan pengurusan lahan bandara NYIA).

### 2) Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian, menangkap fenomena dari pengertian subyek dan memungkinkan peneliti merasakan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti

maupun dari pihak yang diteliti. Observasi penulis lakukan sendiri di RRI Pro 1 Yogyakarta khususnya di bagian kantor pemberitaan dan mengamati langsung kegiatan keredaksian di RRI Pro 1 Yogyakarta.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan dan pengambilan data berdasarkan tulisan-tulisan berbentuk catatan, dokumen, arsip-arsip redaksi pemberitaan RRI Pro 1 Yogyakarta , ataupun naskah berita terkait pengurusan lahan bandara NYIA,<sup>8</sup>

### c) Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan model analisis data interaktif . Dari data primer yang dikumpulkan selama penelitian melalui wawancara dan observasi penulis dengan narasumber serta di dukung dengan data dokumentasi atau arsip-arsip yang konkrit mengenai keredaksionalan Pro 1 RRI Yogyakarta kemudian dari data yang diperoleh penulis bisa menarik suatu kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan peneliti. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu :

---

<sup>8</sup> Dr.Lexy J . Moleaong, *Metodologi penelitian kualitatif* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997. h.126

### 1) Reduksi Data

Proses reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

### 2) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini melibatkan langkah - langkah mengorganisasikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

### 3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penulis mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atas kecenderungan dari data yang dibuat. Jadi penulis dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang penulis untuk lebih mempertegas penelitian ini.<sup>9</sup>

## **H. JADWAL PENELITIAN**

Jadwal penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Mei sampai dengan 25 Mei 2018 dan untuk pengambilan *sample* naskah berita radio dari bulan januari hingga mei.

---

<sup>9</sup> Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga. h. 150-152